

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang atau simbol yang berkembang berdasarkan aturan yang disepakati oleh pemakaiannya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungan keluarga atau pun lingkungan sosial. (Risna, 2024) Menyatakan “Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipakai oleh pengguna bahasa atau anggota masyarakat untuk bersosialisasi, bekerja sama, dan berinteraksi dalam baik dalam bentuk pecakapan, sikap yang baik, dan karakter yang baik”. Dalam berbahasa ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari empat keterampilan tersebut menulis menempati tingkat yang paling tinggi karena menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks yang dilakukan saat proses pembelajaran. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berinteraksi secara lisan atau langsung dengan orang lain. Kegiatan yang efisien dan bermanfaat adalah menulis. Menulis menjadi proses dalam menuangkan apa yang dilihat untuk disampaikan secara tidak langsung”.

Keterampilan menulis sangat penting diajarkan sejak awal kepada peserta didik karena bermanfaat bagi peningkatan aspek intelektual dan tidak bisa terpisahkan dalam proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selama menuntut ilmu dalam dunia pendidikan. Peserta didik tidak akan mampu menyusun sebuah tulisan tanpa adanya latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Latihan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dapat dilakukan oleh siapa saja. Seseorang atau peserta didik dapat menghasilkan tulisan dengan baik ketika dia sering menambah wawasannya melalui bacaan atau simakan dari orang lain termasuk guru.

Menulis termasuk salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit. Dikatakan rumit karena kegiatan menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan perlu didukung oleh pengetahuan

kebahasaan yang memadai. Menurut Bell dan Burnaby (dalam Methatya 2023) mengatakan bahwa menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks, sebab pada waktu yang bersamaan penulis harus mengatur sejumlah variabel. Maka dari itu, kegiatan menulis adalah kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan secara berkesinambungan antara apa yang dipikirkan dan apa yang akan dituangkan melalui tulisan.

Dalam pembelajaran disekolah, khususnya pada materi teks berita, siswa diajarkan untuk menulis berita secara runtut dan factual. Mereka harus mampu menghubungkan gagasan dengan informasi yang diperoleh, menyusun berita berdasarkan unsur *5W+1H*, serta memastikan kebenaran dan kejelasan isi berita agar dapat disampaikan dengan baik kepada p-embaca. Oleh karena itu, teks berita merupakan teks yang berisi tentang segala peristiwa yang terjadi di dunia dan disebarkan melalui media massa. Teks berita juga ialah teks yang berisi informasi mengenai fakta, tetapi tidak semua fakta dijadikan berita. Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan menulis teks bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif. Konsep dasar menulis berita merupakan hal yang sangat sulit dilakukan bagi sebagian orang. Kriteria atau nilai-nilai apa saja yang layak ditulis dalam berita harus diperhatikan dalam penulisan berita. Selain itu, penulisan berita harus memperhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam berita, serta teknik penulisan berita. Menurut Chaer dalam (Risna dkk, 2024) bahwa semua teks berita itu harus mengungkap unsur *5W+1H*, yaitu what (apa), who (siapa), why (mengapa), when (kapan), where (dimana), dan how (bagaimana). Menurut pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang berisi tentang informasi yang terjadi di dunia dan diterbitkan oleh media masa.

Berdasarkan hasil observasi UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara bahwa hambatan yang dialami oleh siswa dalam menulis teks berita disebabkan oleh siswa yang tidak mengetahui sumber dari berita tersebut dan siswa memiliki kesulitan dalam memahami unsur dari teks berita. Sehingga, permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks berita tersebut diantaranya : (1) siswa kesulitan menulis teks berita menggunakan elemen *5W+1H*, (2) siswa kurang memahami struktur atau kaidah dari teks berita. Maka dari itu, diperlukan suatu ide inovatif dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Model pembelajaran *brainstroming* sangat relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan dalam bentuk diskusi dimana menghimpun pendapat, informasi, gagasan, pengalaman, pengetahuan dari semua peserta didik didalam kelas. Model pembelajaran *Brainstroming* (curah pendapat) adalah model pengumpulan sejumlah besar gagasan atau pendapat dari sekelompok siswa dalam waktu singkat. Menurut (Jubi, 2024: 55) mengatakan model *brainstroming* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan penggalan ide atau gagasan secara spontan dari peserta didik, tanpa adanya penilaian atau evaluasi langsung saat ide-ide tersebut disampaikan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif dan bebas menyampaikan ide, sehingga mereka merasa terlihat aktif dalam proses belajar mengajar. Jadi, *Braistroming* sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita dan mengatasi pemecahan atau penyelesaian masalah dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Brainstroming*.

Penelitian ini pernah diteliti oleh Jajang Suparman (2019) “Penerapan Metode *Branstroming* Dalam Pembelajaran Teks Berita Pada Siswa Kelas VII MTS. AL MUTFI”. Hasil penelitian ini yaitu pada penerapan metode *branstroming* pembelajaran teks berita. Penelitian ini menggunakan penerapan metode *brainstorming* untuk mengembangkan ide-ide dan imajinasi dalam menulis teks berita. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan model *brainstorming* dalam menulis teks berita. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Jajang Surpaman membahas tentang penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran teks berita, tempat atau lokasi penelitian dan tahun juga berbeda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming* adalah model pembelajaran yang cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khusus pada materi menulis, menentukan isi, tema dan paragraf yang runtut dan padu. Dalam penelitian sebelumnya penggunaan model *brainstorming* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VII dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peningkatan pembelajaran menulis teks berita siswa tampak pada proses pembelajaran ditunjukkan dari siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga lebih berani dan percaya sendiri untuk bertanya. Diharapkan melalui model pembelajaran ini, siswa lebih dapat memahami materi, meningkatkan konsentrasi, dan merangsang motivasi belajar mereka, serta pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang **“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Brainstorming* Siswa Kelas VII-D di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Siswa kesulitan menulis teks berita menggunakan unsur 5W+1H
- 1.2.2 Siswa kurang memahami struktur atau kaidah dari teks berita
- 1.2.3 Siswa kesulitan dalam mengembangkan kalimat
- 1.2.4 Siswa kurang menguasai kosakata yang tepat untuk digunakan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini terbatas pada “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Brainstorming* Siswa Kelas VII-D UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *brainstroming* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII-D dalam menulis teks berita di UPTD SMP Negeri 1 Gununugsitoli Utara?
- 1.4.2 Apakah penerapan model pembelajaran *brainstroming* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita kelas VII-D di UPTD SMP Negeri 1 Gununugsitoli Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *braistroming* dalam menulis teks berita siswa kelas VII-D di UPTD SMP Negeri 1 Gununugsitoli Utara.

- 1.5.2 Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *brainstroming* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita kelas VII-D menulis teks berita di UPTD SMP Negeri 1 Gununugsitoli Utara.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Untuk memperjelas dari penelitian ini, maka dari itu peneliti menguraikan kegunaan penelitian ini digunakan sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan terhadap materi menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *brainstroming*.
- 1.6.2 Bagi siswa, melalui hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran yang lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita dengan cara megasah kemampuan analisis, pemahaman konteks, serta meningkatkan keterampilan menulis lebih kritis dan terstruktur.
- 1.6.3 Bagi guru Bahasa Indonesia, sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 1.6.4 Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 1.6.5 Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *brainstroming* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita kelas VII-D menulis teks berita.